

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN AJIBARANG**

### ***FACTORS INFLUENCING THE INTEREST OF CONTINUING EDUCATION TO COLLEGE IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN AJIBARANG***

Oleh: Putik Afra, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, putikaфра80@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) seberapa besar minat siswa SMK di Kecamatan Ajibarang dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; 2) faktor yang paling mempengaruhi minat siswa di Kecamatan Ajibarang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII di Kecamatan Ajibarang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *quota random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK se-Kecamatan Ajibarang berada pada kategori tinggi yaitu 57,09%, yang artinya sebagian besar siswa SMK kelas XII di Kecamatan Ajibarang memiliki minat yang tinggi terhadap perguruan tinggi; 2) faktor yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK se-Kecamatan Ajibarang, adalah faktor dalam diri dengan nilai koefisien sebesar 0,361.

Kata kunci: Minat, Pendidikan, Perguruan tinggi.

#### **Abstract**

*This research aims to find out: 1) how large an interest students in SMK Ajibarang in continuing education to College; 2) factors that most affect the interest of students in district Ajibarang for continuing education to College. This research uses a type of survey research with quantitative approach. The subject in this study are students of class XII in SMK Ajibarang. The technique of determination of the sample used is the type of quota random sampling. Data collection techniques using question form/questionnaire is closed. Data analysis techniques used are descriptive and simple regression analysis. The results showed that: 1) interest in continuing education to college students of SMK in Ajibarang are on high category i.e. 57,09%, meaning that most of the students of class XII in SMK Ajibarang has a high interest in college; 2) factors that most affect interest in continuing education to college students of SMK Ajibarang, was a factor internal the value of the coefficient of 0.361.*

*Keywords: Interest, Education, College.*

#### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Mendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah SMA-MA-SMK-MAK diuraikan bahwa standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni pada pendidikan menengah kejuruan yang terdiri atas

SMK/MAK memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 049074/U/1990, tujuan pendidikan pada sekolah menengah kejuruan diuraikan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d. Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan menciptakan siswa yang berkepribadian baik, terampil sesuai dengan jurusannya, dan siap dalam berhubungan baik dalam masyarakat, memasuki dunia kerja, maupun melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional jumlah anggota angkatan kerja yang menganggur sebagian besar diciptakan oleh kelompok terdidik, hal ini diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Tahun 2013-2016

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2013	2014	2015	2016
1	Tidak/belum pernah sekolah	81,432	74,898	55,554	94,293
2	Tidak/belum tamat SD	489,152	389,550	371,542	557,418
3	SD	1,347,555	1,229,652	1,004,961	1,218,954
4	SLTP	1,689,643	1,566,838	1,373,919	1,313,815
5	SLTA Umum/SMU	1,925,660	1,962,786	2,280,029	1,546,699
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,258,201	1,332,521	1,569,690	1,348,327
7	Akademi/Diploma	185,103	193,517	251,541	249,362
8	Universitas	434,185	495,143	653,586	695,304
<b>Total</b>		<b>7,410,931</b>	<b>7,244,905</b>	<b>7,560,822</b>	<b>7,024,172</b>

Sumber: Sarkenas Badan Pusat Statistik Tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengangguran terbuka di Indonesia terdistribusi ke dalam semua jenjang pendidikan. Selama periode 2013-2016 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan. Sekolah menengah kejuruan sendiri mengalami penurunan di tahun 2016. Penurunan

tersebut lantas tidak mengurangi jumlah pengangguran yang diciptakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kata lain jumlah lulusan SMK yang menjadi pengangguran masih tergolong tinggi.

Jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausahawan pada tahun 2010 menurut Joko Sutrisno sebagai Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) mengatakan bahwa sekitar 950 ribu lulusan SMK per tahunnya, 50% diantaranya langsung diterima bekerja sedangkan 1-2% berhasil langsung menjadi wirausahawan. (<http://pendidikan.timlo.net/baca/5130/> diakses tanggal 18 November 2016). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK sudah dapat menghasilkan wirausahawan namun masih tergolong rendah untuk menurunkan jumlah TPT per tahunnya.

Menurut Purnama (2010: 155), SMK yang terdiri dari beragam pilihan jurusan atau bidang kejuruan tertentu, memiliki materi pembelajaran yang juga spesifik dan lebih banyak praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja praktis. Dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis tersebut, seharusnya SMK lebih mampu mengaplikasikan kompetensi tersebut sampai tahap mendapatkan pekerjaan hingga menciptakan lapangan kerja sendiri dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya. SMK sendiri belum mampu menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dibuktikan dari jumlah pengangguran serta wirausahawan yang masih rendah, hal ini karena rendahnya keterampilan dan kompetensi keahlian.

Peningkatan keterampilan serta mutu kompetensi lulusan di SMK perlu ditingkatkan, karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mutu kompetensi lulusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu kompetensi lulusan diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri lulusan yaitu minat, bakat, motivasi, perkembangan dan kesiapan, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yaitu dorongan orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum,

kinerja mengajar guru, disiplin sekolah, fasilitas pembelajaran, model belajar, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.

Upaya meningkatkan mutu keterampilan lulusan SMK salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Langkah tersebut menjadi usaha sadar lulusan akan kurangnya kompetensi yang diajarkan pada masa sekolah ataupun keinginan untuk menambah dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh pada masa sekolah.

Rendahnya lulusan sekolah menengah kejuruan dalam melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, disampaikan oleh Direktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ditjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas, Joko Sutrisno yakni:

“Lulusan SMK tahun 2009 mencapai 891.184 orang dan untuk tahun ini diproyeksikan jumlah yang lulus mencapai 1.087.098 dengan proyeksi yang diserap oleh pasar kerja sebesar 50 persen atau 543.549 orang. Sisanya yang meneruskan ke perguruan tinggi hanya tersisa 10 persen, bekerja mandiri atau bahkan mungkin menganggur.”

(<http://pendidikan.timlo.net/baca/5130/> diakses tanggal 18 November 2016).

Lulusan yang tidak melanjutkan tahun 2007/2008 sebesar 35,65% menjadi 50,81% atau meningkat 9,27% per tahun. Untuk proyeksinya maka diturunkan dari 50,81% menjadi 30,00% pada tahun 2020/2021 atau menurun 5,69% per tahun.

Rendahnya lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi salah satunya disebabkan dari minat siswa yang rendah terhadap perguruan tinggi itu sendiri. Slameto (2010: 180), mengemukakan bahwa, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tersebut mempengaruhi siswa sekolah menengah kejuruan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena sekolah menengah kejuruan diprioritaskan untuk mencari

pekerjaan dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan pilihan tepat untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dirasa masih kurang saat berada dibangku sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut diterangkan di dalam PP No 56 Tahun 1999 yang menyatakan lulusan sekolah menengah kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, bab I Pasal 1 ayat 3 dan 4 menyatakan bahwa:

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi.

SMK sendiri berorientasi kepada bursa kerja, sehingga informasi yang diberikan kepada siswa seputar dunia kerja. Walaupun sekolah menginformasikan tentang perguruan tinggi namun sekolah tidak terlalu menekankan, karena disesuaikan dengan misi SMK yang utama yaitu mencetak lulusan yang siap kerja. Adapun dorongan dari orang tua juga berpengaruh dalam menumbuhkan minat siswa terhadap perguruan tinggi. Seperti dorongan ekonomi orang tua, apabila orang tua memiliki penghasilan yang sedang akan mendorong dengan pemberian fasilitas yang digunakan untuk memenuhi minat siswa itu sendiri. Sebaliknya jika penghasilan orang tua berkekurangan maka akan menghambat siswa dalam memenuhi minatnya.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tergolong rendah disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor. Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut, adalah 1) faktor potensi diri; 2) faktor motivasi; 3) faktor ekspektasi masa depan; 4) faktor peluang; 5) faktor lingkungan sosial; 6) faktor situasi dan kondisi; dan 7) faktor institusional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Pengaruh Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Kelas XII SMK Se-Kecamatan Ajibarang”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey*. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SMK se-Kecamatan Ajibarang yang terdiri dari empat sekolah, yaitu:

1. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang beralamat di Jalan Raya Ajibarang-Tegal KM 1 Ajibarang
2. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang beralamat di Jalan Raya Ajibarang-Tegal KM 1 Ajibarang
3. SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yang beralamat di Jalan Pandansari nomor 875.
4. SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang yang beralamat di Jalan Pandansari nomor 875.

Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian pada bulan Februari 2017 dan dilanjutkan hingga Maret 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang proporsional digunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Random Sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada

dalam populasi tersebut. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampelnya digunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu oleh *issac dan michael* dalam Sugiyono (2011: 99) dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi siswa yaitu 1331 orang maka jumlah sampel yang akan diteliti sejumlah 275 orang.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

instrumen penelitian yang digunakan untuk mendukung teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. instrumen penelitian yang digunakan untuk mendukung teknik pengambilan data dengan menggunakan angket adalah dengan pemberian angket kepada siswa kelas XII SMK se-Kecamatan Ajibarang.

Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup, sehingga memudahkan responden dalam memilih jawabannya sesuai dengan keadaan dirinya berdasarkan opsi-opsi yang telah disediakan dengan memberi tanda checklist (√). Angket ini akan diberikan kepada siswa kelas XII yang telah disesuaikan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan untuk memperoleh data tentang minat dan faktor yang paling berpengaruh dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Prinsip yang digunakan untuk mengukur minat adalah prinsip skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 107).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

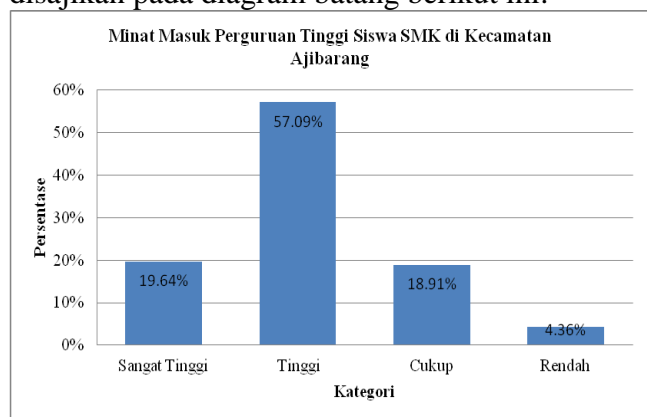
Analisis data merupakan pengelolaan data-data yang telah terkumpul. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dalam menganalisis datanya. Menurut Sugiyono (2011:207) statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

**Analisis regresi sederhana**

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variable dependen.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi masuk ke perguruan tinggi siswa SMK di Kecamatan Ajibarang, maka dapat dilihat disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram batang minat masuk Perguruan Tinggi siswa SMK di Kecamatan Ajibarang

Gambar 2 menunjukkan sebagian besar siswa SMK kelas XII di Kecamatan Ajibarang memiliki minat masuk ke Perguruan Tinggi dalam kategori tinggi dengan persentase 57,09 %, sedangkan 19,64 % memiliki minat masuk Perguruan Tinggi dengan kategori sangat tinggi, dan 18,91 % memiliki minat masuk ke Perguruan Tinggi dengan kategori sedang. Untuk siswa yang memiliki kategori rendah sebesar 4,36 %.

Tabel 32. Data Mean Skor Masing-Masing Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Rata-rata Skor
Dari Dalam Diri	Motivasi	3.15
	Cita-cita	3.01
	Keinginan	3.36
Lingkungan Keluarga	Pendidikan	2.9
	Keluarga	2.87

Variabel	Sub Variabel	Rata-rata Skor
	Ekonomi	2.83
	Keluarga	
Lingkungan Sekolah	Alumni Sekolah	2.98
	Teman	2.57
	Guru	3.23

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa sub variabel keinginan memperoleh rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,36. Sedangkan untuk rata-rata terendah berada pada sub variabel teman sekolah. Sehingga faktor dalam diri berupa indikator keinginan yang paling mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor lingkungan sekolah dengan indikator teman sekolah.

Untuk memperkuat hasil di atas maka dilakukan uji linearitas. Berdasarkan uji linearitas hubungan variabel dependen dan variabel indepenen yang menyatakan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi maka peneltian ini meggunakan model analisis linear regresi. Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang akan menunjukkan pola pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis regersi ganda menggunakan program SPSS didapatkan, sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.338	1.170		7.984	.000
	Dalam Diri (X1)	.361	.056	.367	6.413	.000
	Lingkungan Keluarga (X2)	.315	.074	.229	4.251	.000
	Lingkungan Sekolah (X3)	.338	.082	.236	4.136	.000

a. Dependent Variable: Minat (Y)

Persamaan regresi di atas yaitu:  $Y = 9,338 + 0,361 X1 + 0,315 X2 + 0,338 X3$

Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK dengan responden

275 siswa adalah tinggi. Rata-rata yang diperoleh pada minat siswa terhadap perguruan tinggi adalah sebesar 27,5 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat juga dilihat dari 157 siswa yang menjawab pertanyaan pada angket dan setelah diolah hasilnya dikategorikan pada kategori tinggi. Sedangkan 54 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 52 siswa pada kategori sedang dan 12 siswa lainnya masuk kedalam kategori rendah.

Ditinjau secara keseluruhan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK se-Kecamatan Ajibarang, sebanyak 275 siswa sebagai responden dilihat dari faktor dalam diri, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, maka minat siswa dikategorikan tinggi. Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi berada pada faktor dalam diri. Sedangkan unsur yang paling mempengaruhi berada pada sub variabel keinginan. Sedangkan faktor lingkungan keluarga yang menghambat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Upaya yang harus dilakukan keluarga adalah mendorong serta turut berpartisipasi dengan minat anak dengan menjadikan fasilitas yang dibutuhkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK se-Kecamatan Ajibarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK se-Kecamatan Ajibarang berada pada kategori tinggi yaitu 57,09%, yang artinya sebagian besar siswa SMK kelas XII di Kecamatan Ajibarang memiliki minat yang tinggi terhadap perguruan tinggi.
2. Faktor yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK se-Kecamatan Ajibarang, adalah faktor dalam diri dengan nilai koefisien faktor dalam diri sebesar 0,361.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan saran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi sederhana ditemukan adanya faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK se-Kecamatan Ajibarang, sehingga pada penelitian selanjutnya instrumen perlu dikembangkan agar mampu mencakup keseluruhan unsur dari minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Faktor keluarga dan faktor sekolah sangat penting dan perlu ditingkatkan, karena itu sangat disarankan untuk orang tua dan pihak sekolah terutama guru dapat memberikan perhatian dan memberikan motivasi serta dorongan agar siswa mengalami peningkatan dari segi minat.

### **Daftar Pustaka**

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erwan Agus & Dyah Ratih. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ninuk Indriyanti. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Pendidikan Nasional. (2001). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Republik Nomor 56 Tahun 1999 tentang Pendidikan Menengah.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan*

- Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Edisi 2. Cetakan 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhirno. 2011. *Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan*. Laporan Penelitian UNY.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Cetakan 19, Alfabeta: Bandung
- \_\_\_\_\_. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2001). *Metodologi Research*, Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset.







